

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Dalam Mendukung UNNES Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi Serta Faktor Yang Menyebabkan Tinggi Rendahnya Pengetahuan Mahasiswa

Niken Kusumaningrum[✉], Ananto Aji, Puji Hardati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2019
Disetujui Februari 2020
Dipublikasikan April
2020

*Keywords: Knowledge,
Vision with conservation
insight*

Abstrak

UNNES memiliki visi berwawasan konservasi dan bereputasi internasional dijadikan sebagai pedoman untuk berpikir, besikap, dan bertindak bagi seluruh warganya. Tujuan penelitian: 1) Mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa dalam mendukung UNNES mewujudkan visi berwawasan konservasi; 2) Menganalisis faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa. Populasi penelitian seluruh mahasiswa UNNES tahun ajaran 2015/2016 dari seluruh fakultas yang berjumlah 5.795 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan karakteristik mahasiswa tahun ajaran 2015/2016 pada masing-masing fakultas yang telah mengambil mata kuliah pendidikan konservasi dengan jumlah sampel 100 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket, observasi, dokumentasi dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian: 1) Pengetahuan mahasiswa tergolong tinggi (78%). 2) Faktor internal yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa adalah pendidikan (mata kuliah pendidikan konservasi), sedangkan faktor eksternalnya lingkungan (lingkungan kampus).

Abstract

UNNES has a vision of conservation and international reputation as a guide for thinking, behaving and acting for all its citizens. Research objectives: 1) Measuring the level of knowledge of students in supporting UNNES to realize a vision with a conservation perspective; 2) Analyzing factors that cause high and low levels of student knowledge. The research population was all UNNES students in the 2015/2016 academic year from all faculties, totaling 5,795 students. The sampling technique uses proportional random sampling with the characteristics of students in the 2015/2016 academic year in each faculty who have taken conservation education courses with a sample of 100 students. Data collection techniques used questionnaires, observation, documentation and triangulation of sources. The data analysis technique uses descriptive percentages. The results of the study: 1) Student knowledge is classified as high (78%). 2) Internal factors that cause high levels of student knowledge are education (conservation education courses), while the external factors are the environment (campus environment).

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang sebagai universitas berwawasan konservasi, maka setiap kebijakan yang ada bepedoman pada prinsip-prinsip konservasi. Kebijakan Universitas Negeri Semarang yang menerapkan wawasan konservasi sejalan dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup maupun pelestarian budaya (Setyawati, dkk., 2013:34 dan Rachman, 2012:30). Sebagai wujudnya, Universitas Negeri Semarang memiliki visi berwawasan konservasi dimana visi tersebut berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumberdaya alam dan nilai-nilai sosial budaya.

Pelaksanaan visi UNNES yang berwawasan konservasi, terdapat kebijakan baru yang berpijak pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang. Dimana implementasi konservasi UNNES ditopang oleh tiga pilar yaitu nilai dan karakter; seni dan budaya; serta sumberdaya alam dan lingkungan (Pasal 8, Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang).

Visi berwawasan konservasi yang memiliki landasan nilai dan karakter konservasi, konservasi seni dan budaya serta konservasi sumber daya alam dan lingkungan hendaknya benar-benar dipahami dan diterapkan oleh seluruh mahasiswa UNNES agar dapat dijadikan bekal disaat bekerja kelak. Sehingga paradigma konservasi dapat tersebar luas. Seperti yang diungkapkan oleh Mungin dkk., (2017:2), dengan UNNES memiliki visi menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional maka menjadikan konservasi sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak bagi seluruh warga UNNES. Sehingga cara berpikir, bersikap serta

bertindak hendaknya mengacu pada prinsip konservasi. Untuk mewujudkan visi tersebut dibutuhkan dukungan oleh seluruh warga UNNES, tetapi partisipasi mahasiswa menjadi

tolak ukur berhasilnya penerapan visi Universitas Negeri Semarang karena mahasiswa memiliki populasi terbanyak dibandingkan dengan dosen dan tenaga kependidikan lain (Yuniawan, dkk., 2014:4). Terbentuknya perilaku baru secara teori biasanya melalui proses K-A-P (*Knowledge-Attitude-Practice*) atau pengetahuan-sikap-perilaku (Notoatmodjo, 2012:147). Sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan prasyarat terbentuknya suatu perilaku seseorang. Kaitannya dengan terwujudnya visi berwawasan konservasi di UNNES adalah dengan mahasiswa memiliki pengetahuan tentang visi berwawasan konservasi maka dimungkinkan mahasiswa memiliki perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai konservasi, sehingga diharapkan visi berwawasan konservasi dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diketahui pengetahuan mahasiswa dalam mendukung UNNES mewujudkan visi berwawasan konservasi, serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa dalam mendukung UNNES mewujudkan visi berwawasan konservasi, 2) menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa dalam mewujudkan visi berwawasan konservasi.

Wawasan konservasi adalah cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumberdaya alam dan nilai-nilai sosial budaya (<http://unnes.ac.id/tentang/> diunduh pada Selasa, 21/2/2017).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui proses pengolahan indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2012:138). Menurut Wawan dan Dewi (2010:11), ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan dan sosial budaya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Universitas Negeri Semarang, khususnya di delapan fakultas yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Bahasa dan Seni (FBS), Ilmu Sosial (FIS), Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Teknik (FT), Ilmu Keolahragaan (FIK), Ekonomi (FE), dan Hukum (FH) dengan populasi seluruh mahasiswa aktif UNNES tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 5.796 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pendidikan konservasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa, yang ditentukan menggunakan rumus slovin pada tingkat kelonggaran 10%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Universitas Negeri Semarang terletak di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunugpati, Kota Semarang. Secara astronomis berada di koordinat 7° 03' 09" LS - 7° 06' 49" LS dan 110° 38' 54" BT - 110° 41' 05" BT. Secara administratif lokasi Universitas Negeri Semarang berbatasan dengan Kelurahan Sukorejo di sebelah utara,

di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Patemon, di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Srandol Kulon, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kalisegoro. UNNES memiliki tanah yang tersebar di beberapa lokasi., namun kampus Sekaran khususnya memiliki tabah seluas 1.251.416 m². Sebagian tanah kampus ini telah dimanfaatkan untuk pembangunan dan selebihnya untuk kawasan konservasi (RENIP UNNES 2010-2034, 2011:29).

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari responden utama dan responden pendukung. Responden utama terdiri dari 100 mahasiswa tahun ajaran 2015/2016 yang terbagi menjadi 50 mahasiswa laki-laki dan 50 mahasiswa perempuan dari delapan fakultas. Lebih jelasnya lihat Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persebaran Jumlah Responden

Fakultas	Responden		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
FIP	8	8	16
FBS	10	9	19
FIS	4	5	9
FMIPA	7	7	14
FT	5	5	10
FIK	5	5	10
FE	8	8	16
FH	3	3	6
Jumlah	50	50	100

Sumber: Data Penelitian, 2017

Responden pendukung dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi pendukung untuk menguatkan data penelitian. Responden ini terdiri dari delapan ketua BEM, yakni FIP (Nugroho), FIS (Annisa), FBS (Ilham), FIS (Fatulloh), FMIPA (Rokhil), FE (Siti Kholifah), FIK (Alfian), FT (Zaki), dan FH (Wildan). Tujuh ketua pecinta alam yaitu Yogi B'Conspala (FIP), Nugi EGP (FBS), Zikki KSG (FIS),

Santi The Mate (FMIPA), dan Prasetyo Lekmapala (FT). Kemudian ketua organisasi konservasi lingkungan yaitu Anisa (Green Community), Deddy (Rumah Kompos), dan Septi (Pelathuk) sedangkan organisasi budaya yakni ketua UKM tari klasik Sekar Rinonce, Achmad Ridhowi.

Pengetahuan Mahasiswa dalam Mendukung UNNES Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi

Variabel pengetahuan mahasiswa dalam mendukung UNNES mewujudkan visi berwawasan konservasi terdiri dari empat indikator yaitu pengetahuan tentang visi berwawasan konservasi, pilar nilai dan karakter, pilar konservasi seni dan budaya, serta pilar sumberdaya alam dan lingkungan.

Mahasiswa FMIPA memiliki pengetahuan tertinggi pada indikator pertama yaitu mengenai visi berwawasan konservasi dengan persentase sebesar 79%, sedangkan rata-rata terendah didapat oleh mahasiswa FE (69%). Apabila dijabarkan berdasarkan sub indikator, rata-rata tertinggi soal pengertian visi UNNES didapat oleh mahasiswa FT (80%), sedangkan nilai terendah didapat oleh mahasiswa FH (50%). Pada soal pengertian visi berwawasan

konservasi rata-rata tertinggi didapat oleh mahasiswa FH (83%), sedangkan nilai terendah diperoleh mahasiswa FIS (67%). Lebih jelasnya lihat tabel 2.

Pengetahuan mahasiswa pada indikator kedua mengenai pilar nilai dan karakter yang terdiri dari nilai dan karakter sportif, humanis, inovatif, kepedulian, kreatif, keadilan, inspiratif, dan kejujuran. Mahasiswa FBS memiliki pengetahuan tertinggi pada indikator ini dengan persentase sebesar 85%, sedangkan rata-rata pengetahuan terendah didapat oleh mahasiswa FIK (70%).

Mahasiswa paling banyak menjawab dengan benar pada materi nilai kreatif dengan hasil rata-rata sebesar 88%, sedangkan soal yang paling sulit dijawab oleh mahasiswa tentang materi nilai inspiratif (74%). Namun hasil dari rata-rata total menghasilkan angka 80% sehingga dapat disimpulkan

Pengetahuan mahasiswa pada indikator ketiga mengenai pilar seni dan budaya. Nilai rata-rata mahasiswa pada indikator ini sebesar 88%, sehingga termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai pilar konservasi seni dan budaya (Tabel 4).

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Per-Fakultas Tentang Visi Berwawasan Konservasi

Soal	FIP	FBS	FIS	FMIPA	FT	FIK	FE	FH	Rata Rata (%)
Pengertian Visi UNNES	63	64	78	79	80	60	63	50	67
Pengertian Visi Berwawasan Konservasi	81	79	67	79	70	80	75	83	77
Rata-Rata (%)	72	71	72	79	75	70	69	67	72

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Tabel 3. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Per-Fakultas Tentang Nilai dan Karakter

Soal	FIP	FBS	FIS	FMIPA	FT	FIK	FE	FH	Rata-Rata (%)
Cakupan pilar nilai dan karakter	75	86	78	79	80	70	75	67	76
Nilai sportif	81	86	89	74	70	90	81	83	82
Nilai Humanis	75	86	89	84	70	60	75	67	76
Nilai Kepedulian	81	86	78	90	80	60	88	100	83
Nilai Inovatif	86	86	90	79	80	70	83	67	80
Nilai Keadilan	81	79	78	79	70	70	88	83	79
Nilai Kejujuran	88	86	78	84	90	70	75	100	84
Nilai Kreatif	81	93	89	90	90	80	94	83	88
Nilai Inspiratif	75	79	78	84	90	60	75	50	74
Rata-Rata	81	85	83	83	80	70	81	78	80

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Mahasiswa FH memiliki pengetahuan tertinggi pada indikator ketiga, dengan persentase sebesar 100%, sedangkan nilai terendah didapat oleh mahasiswa FT dengan persentase sebesar 80%. Nilai tertinggi kedua didapat oleh mahasiswa FIK (90%), kemudian disusul oleh FIS serta FMIPA dengan persentase sebesar 89%, FIP (88%), lalu FBS (86%), dan FE (81%). Lebih jelasnya lihat tabel 4.

Pengetahuan mahasiswa pada indikator keempat mengenai pilar sumberdaya alam dan lingkungan, yang

terdiri dari program keanekaragaman hayati, arsitektur hijau dan transportasi internal, pengelolaan limbah, kebijakan nirkertas, energi bersih serta kaderisasi konservasi. Mahasiswa FIP memiliki rata-rata pengetahuan tertinggi (79%), sedangkan rata-rata terendah didapat oleh mahasiswa FIK (60%) (Tabel 5).

Mahasiswa paling banyak menjawab dengan benar pada materi kebijakan nirkertas dengan hasil rata-rata sebesar 78%, sedangkan materi yang paling sulit dijawab oleh mahasiswa tentang program energi

Tabel 4. Rata-rata Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Per fakultas Tentang Pilar Konservasi Seni & Budaya

Soal	FIP	FBS	FIS	FMIPA	FT	FIK	FE	FH	Rata-rata (%)
Penerapan pilar seni & budaya	88	86	89	89	80	90	81	100	88

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

bersih dengan persentase sebesar 69%. Namun hasil dari rata-rata total menghasilkan angka 72% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa tergolong tinggi. Dengan hasil tersebut berarti sebagian besar mahasiswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan mengenai pilar sumberdaya alam dan lingkungan. Lebih jelasnya lihat Tabel 5.

Pengetahuan mahasiswa secara keseluruhan tergolong tinggi dengan rata-rata akhir sebesar 78%, artinya sebagian besar mahasiswa dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan. Rata-rata tertinggi pada indikator pilar konservasi seni dan budaya (88%), sedangkan nilai terendah pada indikator visi berwawasan konservasi dan pilar sumberdaya alam dan lingkungan dengan rerata sebesar 72%. Kemudian, pada

indikator pilar nilai dan karakter memiliki rata-rata sebesar 80% (Tabel 6).

Tabel 6. Rerata nilai indikator pengetahuan mahasiswa

Indikator	Rerata Nilai (%)	Kriteria
Pengetahuan tentang visi berwawasan konservasi	72	Tinggi
Pilar nilai & karakter	80	Sangat Tinggi
Pilar seni & budaya	88	Sangat Tinggi
Pilar SDA & lingkungan	72	Tinggi
Rerata Total (%)	87	Tinggi

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

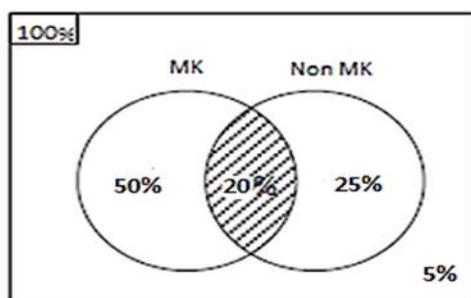
Tabel 5. Rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa per-fakultas tentang pilar SDA & lingkungan

Soal	FIP	FBS	FIS	FMIPA	FT	FIK	FE	FH	Rata-rata (%)
Cakupan SDA & lingkungan	69	72	78	84	70	70	69	50	70
Program Keanekaragaman Hayati	88	79	68	79	80	70	81	87	77
Program arsitektur hijau & transportasi internal	81	64	78	74	70	50	69	67	69
Program pengelolaan limbah	75	86	67	68	70	70	69	67	72
Program kebijakan nirkertas	81	71	89	79	80	60	71	83	78
Program energi bersih	81	79	44	74	70	50	69	67	67
Program kaderisasi konservasi	81	67	67	74	70	50	81	67	69
Rata-rata	79	73	70	76	73	60	74	63	72

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Pengetahuan Mahasiswa dalam Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi

Terdapat dua faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa pada penelitian ini. Pertama adalah faktor internal yang terdiri dari pendidikan dan umur. Pendidikan yang dimaksud adalah mata kuliah pendidikan konservasi dan kegiatan Universitas diluar mata kuliah pendidikan konservasi yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa. Sedangkan yang dimaksud umur adalah usia mahasiswa dan perubahan pengetahuan selama rentang empat semester kuliah di UNNES.



Gambar Diagram 1. Hasil Perhitungan Faktor Internal (Pendidikan)

Sumber: Data Penelitian, 2017.

Keterangan :

- MK : Makul Pendidikan Konservasi
- Non MK : Kegiatan universitas di luar makul pendidikan konservasi

Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang program konservasi yang tergolong tinggi, salah satunya disebabkan oleh faktor internal yaitu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, mata kuliah pendidikan konservasi memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa, karena 50% mahasiswa berpendapat mata kuliah tersebut memberikan informasi yang cukup mendalam mengenai pelaksanaan konservasi yang ada di UNNES. Lalu, 25% mahasiswa menjawab kegiatan Universitas di luar mata kuliah pendidikan konservasi, mampu

mempengaruhi pengetahuan mereka. Sisanya 20% mahasiswa berpendapat kedua kegiatan tersebut sama-sama berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan mereka (Diagram1).

1. Faktor internal yang menyebabkan tingginya pengetahuan mahasiswa selain dari segi pendidikan, yaitu umur. Umur merupakan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk (Hardati, dkk: 2018:18). Berdasarkan hasil penelitian, umur mahasiswa terbagi menjadi tiga kelompok yaitu 19 tahun, 20 tahun, dan 21 tahun. Namun, ketiganya sama-sama memiliki tingkat pengetahuan pada kategori tinggi. Meskipun antara satu dengan yang lain memiliki perbedaan hasil tetapi dengan selisih yang tidak terlalu jauh yakni kelompok umur 19 tahun memiliki rata-rata 80%, 20 tahun (77%), dan 21 tahun (75%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur kurang memberi kontribusi dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa. Lebih jelasnya lihat Tabel 7.

Tabel 7. Rerata Nilai Perilaku Mahasiswa dilihat dari Faktor Umur

Umur (th)	Rerata Nilai (%)	Kriteria
19	80	Tinggi
20	77	Tinggi
21	75	Tinggi

Sumber: Data Penelitian 2017

2. Faktor eksternal juga menjadi salah satu penyebab tingginya pengetahuan mahasiswa. Faktor tersebut diantaranya lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat tinggal mahasiswa di Semarang (kos), lingkungan keseharian di kampus, dan lingkungan organisasi. Sedangkan faktor sosial budaya yang dimaksud adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan

Universitas, seperti Selasa Legen, diskusi rabuan, sarasehan dan sebagainya.

Mahasiswa berpendapat bahwa faktor lingkungan, khususnya lingkungan kampus lebih berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan tentang konservasi UNNES daripada kegiatan sosial budaya. Sebanyak 73% mahasiswa berpendapat lingkungan kampus mampu meningkatkan pengetahuan mereka, sedangkan hanya 38% mahasiswa yang berpendapat sosial budaya dapat meningkatkan pengetahuan (Tabel 8).

Tabel 8. Faktor Eksternal yang Menyebabkan Tinggi Rendahnya Pengetahuan Mahasiswa

Faktor Eksternal	Frekuensi (%)	
	Ya	Tidak
Lingkungan:		
Kos	40	60
Kampus	73	27
Organisasi	37	73
Sosial Budaya	38	62

Sumber: Data Penelitian, 2017

PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa dalam mendukung UNNES mewujudkan visi berwawasan konservasi serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa.

Pengetahuan Mahasiswa dalam Mendukung UNNES Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi

Pengetahuan mahasiswa dalam mendukung UNNES mewujudkan visi berwawasan konservasi secara umum tergolong pada kriteria tinggi dengan persentase sebesar 78%. Tingginya pengetahuan mahasiswa diharapkan sejalan dengan tingginya perilaku mahasiswa dalam melaksanakan program konservasi yang ada. Karena melalui proses mengetahui maka akan mempengaruhi pikiran dan perasaan seseorang sesuai dengan informasi yang

diterimanya, dimana nantinya akan berpengaruh dalam menentukan perilaku.

Beberapa penelitian berikut membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik pula perilaku yang ditampilkan. Pertama penelitian Burgess *et.al.* (1998:1447) dalam Kollmuss dan Agyman (2002:241) yang menyimpulkan bahwa dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang masalah lingkungan mampu mengubah perilaku masyarakat menjadi pro lingkungan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Fadjarani (2016:48) yang menyimpulkan ada hubungan positif antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara lingkungan. Lalu penelitian yang dilakukan Riswan dkk., (2011:34) yang membuktikan terdapat korelasi positif antara pengetahuan tentang peraturan daerah mengenai persampahan dengan perilaku masyarakat dalam mengolah sampah.

Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Pengetahuan Mahasiswa

Faktor penyebab tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan dan umur. Berdasarkan hasil penelitian faktor internal pendidikan lebih mempengaruhi pengetahuan mahasiswa khususnya mata kuliah pendidikan konservasi. Hal ini disebabkan karena dalam mata kuliah tersebut diajarkan mengenai pengetahuan dasar tentang visi misi dan pilar-pilar yang ada di UNNES, etika lingkungan hidup, masalah lingkungan terbaru, sumberdaya alam, keanekaragaman hayati dan budaya serta upaya konservasinya. (Hardati, dkk.,) (2016:16) menyebutkan mata kuliah pendidikan konservasi di aspek kognitifnya menekankan proses pemahaman dalam menjaga keseimbangan lingkungan, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2013:41) juga menyebutkan di mata kuliah

pendidikan konservasi pada setiap bab penugasan mengacu pada pilar-pilar konservasi UNNES, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zsoka *et.al* (2013:129) menemukan adanya korelasi yang kuat antara intensitas pendidikan lingkungan dan pengetahuan lingkungan siswa.

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa yaitu lingkungan dan sosial budaya. Namun lingkungan lebih berperan dalam upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa, terutama lingkungan kampus. Hal ini dikarenakan informasi mengenai konservasi UNNES banyak tersedia di kampus seperti spanduk maupun poster yang berisi tentang program konservasi UNNES, media massa kampus yang memuat tentang konservasi, maupun mata kuliah tentang konservasi yang pernah diajarkan. Sehingga dari berbagai hal tersebut terlihat peran lingkungan mempengaruhi masuknya pengetahuan kepada mahasiswa.

KESIMPULAN

Mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong tinggi dengan rerata nilai 78%. Faktor internal yang menyebabkan tingginya pengetahuan mahasiswa adalah mata kuliah pendidikan konservasi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. dan Fadjarajani, S. 2016. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 9. No. 1. Hal. 48.
- Hardati, Puji, dkk., 2016. *Pendidikan Konservasi*. Kerjasama UNNES Press dengan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU MKDK UNNES.
- Hardati, P., Maharani, E., dan Putro, S., Pengaruh Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas di Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen tahun 2017. *Jurnal Edu Geography*. Volume 6 No. 1. Hal. 18. (Dapat diakses di <http://journal.UNNES.ac.id/sju/index.php/edugeo>)
- Kollmuss, A., dan Agyeman, J.A. 2002. Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are The Barriers to Pro-Environmental Behavior? *Environmental Education Research*. Vol. 8. No.3. Hal. 241.
- Mungin, dkk., 2017. *Tiga Pilar Konservasi Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Semarang: UNNES Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Rektor No. 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang.
- Rachman, Maman. 2012. Konservasi Nilai dan Budaya Indonesia. *Journal of Counservation*. Vol 1 No 1. Hal 30.
- Riswan, Sunoko H.R., dan Hardiyarto, Agus. 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 9 No. 1. Hal. 34
- Journal of Conservation*. Vol. 2 No. 1. Hal. 34.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuniawan, T., Masrukhi, dan Alamsyah. 2014. Kajian Ekolinguistik Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan di Universitas Negeri Semarang, *Indonesia Journal of Conservation*. Vol. 3 No. 1. Hal. 4.
- Zsoka, A., Szerenyi, Z.M., Szechy., A & Kocsis., 2013. Greening due to Environmental Education? Environmental Knowledge, Attitudes, Consumer Behaviour and Everyday Pro-Environmental Activities of Hungarian High School and University Student. *Journal of Cleaner Production*. 48.126-

- 138.<http://dx.doi.org/10.1016/j.clepro.2012.11.030>.<http://UNNES.ac.id/teentang/> (diunduh pada Selasa, 21/2/2017)
- UNNES. 2011. *Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Universitas Negeri Semarang 2010-2034*. Semarang: UNNES.
- Setyawati, Dewi Liesnoor., Rahayuningsih, Margareta, dan Ahmad, Tsabit Azinar. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berkarakter di Universitas Negeri Semarang*. *Indones*